

TINGKAT PEMAHAMAN IBU TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN DIWILAYAH RT08/RW02 KELURAHAN SUKAPURA JAKARTA UTARA

Serry Hutahaean, Indah Maharani²

¹ Akper Husada Karya Jaya

* Email: serrihthyn@upnvj.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Toilet training adalah latihan menanamkan kebiasaan pada anak dalam aktivitas buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya (toilet) secara benar dan teratur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Tingkat pemahaman ibu tentang toilet training pada anak usia 1-3 tahun di wilayah RT08/RW02 kelurahan Sukapura Jakarta Utara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan skala gutman. Prosedur dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada 30 ibu warga RT08/RW02 Kel. Sukapura Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah RT08/Rw02 Kel. Sukapura Jakarta utara. Distribusi Tingkat pendidikan SD sebesar 23,3%, SMP sebesar 46,7%, dan SMA sebesar 30%. Jadi dapat disimpulkan Sebagian besar berpendidikan SMP. Distribusi Tingkat pemahaman ibu 73,3% sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden di wilayah RT08/RW02 Kel. Sukapura Jakarta Utara mempunyai Tingkat pemahaman cukup.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Remaja, *Junk food*

1. Latar Belakang

Anak merupakan bagian dari generasi muda yang mempunyai potensi dan sebagai penerus cita-cita yang memiliki peranan penting dan juga memiliki ciri dan sifat khusus yang memerlukan pembelajaran untuk perlindungan dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang (Nashriana, 2011). Anak usia 1-3 tahun atau yang disebut dengan usia toddler adalah anak yang sudah menginjak usia diatas 1 tahun atau dikenal dengan usia anak dibawah 5 tahun (Septiari, B.B, 2017). Jumlah anaky ang berusia 1-3 tahun didunia mencapai 662 juta atau sekitar 8,7% dari total populasi (Badan Statistik Amerika, 2018).

Pada saat anak usia 1-3 tahun anak berbekal rasa ingin tahu yang cukup kuat dengan seringnya anak mencoba hal-hal baru dan seringnya pengurangan menyebabkan mas aini menjadi masa tepat untuk mempelajari keterampilan dan kemampuan baru seperti Melatih atau mengajarkan anak untuk ketoilet secara mandiri *Toilet training* ialah suatu usah auntuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar, *toilet training* dapat berlangsung pada saat anak usia 1-3 tahun. Saat sedang latihan buang air kecil dan besar anak membutuhkan Kesiapan baik fisik, psikologis, maupun secara intelektual. Dengan kesiapa ntersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air Kecil

dan besar secara mandiri. (Hidayat,2010).

Menurut survei kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Keadaan ini di picu karena banyak hal, yaitu pengetahuan ibu yang kurang tentang Melatih anak BAB dan BAK, pemakaian popok sekali pakai, dan lainnya (Pusparini,2010).

Proses *toilet training* dapat berhasil dilakukan pada usia 1-3 tahun semua tergantung dari pemahaman ibu mengenai *toilet training*. Pemahaman adalah keadaan seseorang untuk mengerti serta memahami lalu diingat. Memahami tentang sesuatu yang sudah terjadi bisa dilihat dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan bisa memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan lebih rinci menggunakan kata-katanya sendiri (Anas,2011). Namun masih banyak orang tua yang belum memahami arti dari *toilet training* pada anak sehingga banyak masa *toilet training* terlewat oleh anak dengan memori yang kurang baik.

2. Metode Pengabdian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisa secara deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu dan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variable, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini ibu dari anak usia 1-3 tahun. Pada penelitian ini menggunakan sampel dengan tehnik total sampling, tehnik pengambilan ini paling sederhana dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel dan jumlah subjek telah teridentifikasi (Hidayat, 2013). Pada penelitian ini sampel yang ditetapkan sebanyak 30 responden.

3. Hasil Pengabdian

Peneliti menguraikan secara rinci tentang Tingkat pemahaman umum dari hasil penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan di RT08/RW02 Kelurahan Sukapura Jakarta Utara. Sampel yang diambil sebanyak 30 responden, pelaksanaan penelitian dengan menyebarkan kuesioner yang diberikan pada ibu yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun termasuk dalam kategori sedang yaitu 22 responden (73,3%). Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami arti atau konsep dan juga sesuatu hal yang diketahuinya (Nawas,2016). Dalam penelitian ini menunjukkan pemahaman ibu tentang *toilet training* sebagian besar (73,3%) sedang, walaupun Tingkat pendidikan ibu di RT08/RW 02 Kelurahan Sukapura Jakarta Utara rata-rata berpendidikan SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, F. (2019). Deskripsi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akper Husada Karya Jaya Tentang Revolusi Industri 4.0 Digitalisasi Dan Big Data. Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya.
- Dwi, Z. (2018). Perbedaan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa yang diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dan Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Materi Aljabar di Kelas VII MTs AL-Wasliyah Kolam[MTs AL-Wasliyah Kolam]. Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, (2016), Penilaian pembelajaran Matematika, hal. 19.

- Friedman, M. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Hidayat, I. H. (2010). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah/TK Al-Azhar Medan Tahun 2010. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23318/Chapter.pdf>.
- Hidayat, (2012). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Ihsan, F. (2010). Dasar-Dasar Pendidikan: Komponen MKDK. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashriana, (2011). Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nawas, R. O. (2016). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti di SDN Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo (Vol.23, Issue 45). SDN Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Progo.
- Notoadmojo.(2012). Metodologi Penelitian. Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmiati. (2010). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Siklus Akuntansi Universitas Islam Negeri [Universitas Islam Negeri]. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Siklus Akuntansi Universitas Islam Negeri.
- Saputra, D. S. A. (2017). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI Terhadap Permainan Bola Voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan (Vol. 6). SMK Muhammadiyah 2 Muntilan.
- Septiari, B.B. (2017). Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua.Nuha Medika. Yogyakarta.
- Subagyo, A. S., & Siti, W. (2010). Hubungan Antara Motivasi Stimulasi Toilet Training Oleh Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Praseolah. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.121013616140.Pdf.
- Suharsimi Arikunto.(2010). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (EdisiRevisi). Jakarta: Bumi Aksara. Tim Penyusun Kamus. 1993: Balai Pustaka.
- Syahid, L.(2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan IbuTentang Toilet Training Dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen. Semarang. Diakses